

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode dan beberapa periode (Kasmir, 2012:43).

Horne (2011:32) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna dari pada berbagai angkanya sendiri.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2011:25).

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil

rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (James, 2012:36).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan/menghitung angka-angka dalam suatu laporan keuangan yang untuk mengetahui, dan menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Weston (2012:32) mengemukakan bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

- Rasio lancar (*current ratio*)
- Rasio sangat lancar (*quick ratio*)
- Rasio kas (*cash ratio*)

2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)

Total utang dibandingkan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)

- Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
- Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
- Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

- Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*average collection period*)
- Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

4. Rasio provitabilitas(*Provitability ratio*)
 - Margin laba penjualan(*provit margin on sales*)
 - Daya laba dasar(*basic earning power*)
 - Hasil pengambilan total aktiva(*return on total assets*)
 - Hasil pengambilan ekuitas(*return on total equity*)

5. Rasio pertumbuhan(*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham

6. Rasio penilaian(*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku
 - Kemudian menurut horne(2012) jenis rasio di bagi sebagai berikut:
 1. Rasio likuiditas(*liquidity ratio*)
 - Rasio lancar(*curent ratio*)
 - Rasio sangat lancar(*quick ratio*)
 2. Rasio pengungkit(*leverage ratio*)
 - Total utang terhadap ekuitas
 - Total utang terhadap total aktiva

3. Rasio pencangkupan(*coverage ratio*)

- Bunga penutup

4. Rasio aktivitas(*activity ratio*)

- Perputaran piutang(*receveble turn over*)
- Rata-rata penagihan piutang(*overage collektion period*)
- Perputaran sediaan(*inventory turn over*)
- Perputaran total aktiva(*total aset turn over*)

5. Rasio provitabilitas(*provitability ratio*)

- Margin laba bersih
- Pengambilan investasi
- Pengambilan ekuitas

Selanjutnya menurut Gill(2012:42) menyatakan jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio liqui ditas(*liquidity ratio*)

- Rasio lancar(*current ratio*)
- Rasio perputaran kas
- Rasio utang terhadap kekayaan bersih

2. Rasio provitabilitas(*profitabilty ratio*)

- Rasio laba bersih
- Tingkat laba atas penjualan
- Tingkat laba atas investasi

3. Rasio evisiensi(*activity ratio*)

- Waktu pengumpulan piutang

- Perputaran sediaan(*inventori turn over*)
- Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih(*total asset turn over*)
- Rasio perputaran investasi

2.1.1.3 Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan suatu pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi(jumingan2012:47).

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan(kurniawan,2011:36).

A. Pengertian Return on Asset (ROA)

Isna dan Sunaryo (2012:73) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka

perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Menurut mardiyanto (2009:196) ROA Adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang bersal dari aktifitas investasi.

Menurut lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengambilan maka akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut lestari dan Sugiharto angka roa dapat di katakan baik apabila $> 2\%$

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham

pendapat penulis kinerja keuangan sasngatlah penting metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta mana kala perusahaan mampu memenuhi suatu biaya operasi dan biaya modal.suatu perusahaan dapat di katakan meningkatkan kekayaan pemegang saham nya bila tingkat pengembalian yang di hasilkan lebih besar dari pada biaya modal.bila(EVA)semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi.hal ini di sebabkan karena perusahaan tersebut telah beerhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, sehinga nilai sahamnya akan menjadi ikut naik. Penelitian ini menggunakan variabel dependen return saham, sedangkan variabel independen nya adalah ekonomik value added(EVA),*return on aset*(ROA),dan *return on equelity*(ROE).penelitian ini

menggunakan data historis. kinerja keuangan sangat pengaruh terhadap return saham perusahaan mengapa begitu karna kinerja keuangan merupakan penilain terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di lakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. provitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang sering di gunakan. bagi pemegang saham dan calon investor, kinerja perusahaan akan di lihaat dari segi provitabilitas nya karena kesetablitas nya harga saham sangat tergantung dari tingkat keuntungan yang di peroleh dan besar deviden yang di bagikan di masa depan. rasio provitabilitas dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan usaha (azwar dan karuniati, 2008). Profita Bilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan ukuran dari prestasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Riyadi (2006: 155) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Fred dan Copeland (1999: 233) berpendapat bahwa "Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham".

Fred dan Brigham (2001: 101) berpendapat bahwa "*Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment*".

Menurut Tambunan (2007: 179) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Harahap (2007: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

2.1.1.4 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu situasi dimana penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan di sini adalah modal (Robbert Ang, 1997:42).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Kusumastuti, 2009:33).

Di Indonesia, Pasar Modal telah tertuang di dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Anoraga, 2008:45).

2.1.1.5 Saham Sebagai Pilihan Investasi

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2006:28).

Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan (Darmadji, 2006:42). Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas (Darmadji, 2006:35):

- 1). Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi setelah perusahaan melunasi kewajiban hutangnya.

Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal sebagai situasi dimana penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap suatu komoditas atau kelompok komoditas yang akan di perjual belikan. dan saham sebagai tanda

penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas. dan saham dapat di perjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan efek sesudah pasar perdana. dan saham di bagi menjadi dua yaitu saham biasa, dan saham preferen

2.1.1.6 Struktur Kepemilikan Saham

Pengelolaan perusahaan yang semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

Wicaksono(2006:34), menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan tercermin baik melalui instrumen saham maupun instrumen utang sehingga melalui struktur tersebut dapat ditelaah kemungkinan bentuk masalah keagenan yang akan terjadi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam struktur kepemilikan, antara lain:

1. Kepemilikan sebagian kecil perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibanding sekedar mencapai tujuan perusahaan semata.
2. Kepemilikan yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan.

3. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan maksimalisasi nilai pemegang saham, misalnya perusahaan milik pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibanding tujuan perusahaan. Ittuiraga & Saz (1998) dalam Carolina (2007) masalah keagenan timbul karena adanya benturan keinginan antara pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas) dengan manajer pengelola. Karena itu, struktur kepemilikan dianggap sebagai sebagai hal yang krusial untuk mengatasi masalah keagenan karena dengan struktur kepemilikan yang baik terwujud suatu kinerja perusahaan yang layak karena manajer sebagai pihak yang berkompeten dalam pengelolaan perusahaan mempunyai wewenang cukup untuk menjalankan tugasnya.

2.1.1.7 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:43). Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi, seperti masing-masing investor sering mempunyai persepsi yang berbeda, sehingga kerap kali salah dalam mengambil keputusan investasi. Dampaknya investor sering tergesa-gesa untuk menjual sahamnya tanpa terlebih dahulu memperhitungkan apakah saham tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:45).

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam struktur kepemilikan saham diataranya kepenmilikan sebagian kecil perusahaan memaksimalkan nilai pemegang saham,kepemilikan yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham,dan yang terahir identitas pemilik menentukan preoritas tujuan sosil perusahaan dan maksimalisasi nilai pemegang saham. dan harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori,yaitu harga tertinggi(*high price*) harga terendah(*low price*) dan harga penutupan(*close price*).

2.1.1.8 Return Saham

a. Definisi Return Saham

Rate of return meruakan ukuran terhadap hasil investasi. Dalam melakukan investasi,orang akan memberkan investasi yang memberikan hasil(*rate of return*) yang tinggi (Zubir,2011:47).

Return merupakan hasil yang di peroleh dari investasi.*return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekpektasai yang belum terjadi tetapi yang di harapkan akan terjadi di masa datang (Jogianto,2009:35).Realisasi yang sifatnya terjadi,*return* ekspektasi yang sifatnya belum terjadi(Jogianto,2009:38).

Dari penelitian Arista(2012) yang di kutip dari buuku karangan Husnan(1994:42) menyatakan bahwa return saham,merupakan hasil yang di peroleh dari suatu investasi.investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian.keuntungan atau kerugian tersebut sangat di pengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilain sesaat yang di pengaruhi oleh bebrerapa faktor termasuk di antaranya

kondisi(*performense*) dari perusahaan.kendala-kendala ekternal,kekuatan penawaran dan permintaan di pasar,serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Ang(2010:47)juga berpendapat bahwa *return* atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang di nikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya.tanpa adanya keuntungan yang di nikmati dari satu investasi tentu pemodal tidak akan mau repot repot untuk melakukan investasi.sehingga akan memberikan kejelasan pengertian,bahwa setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka pajang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang di sebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hartono (2010:38) *retun* saham di bedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.*return* realisasi merupakan *return* yang terjadi *return* realisasi di hitung menggunakan data historis.*return* realisasi penting karena di gunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.*return* realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa datang.*return* ekpektasi adalah *return* yang di harapkan akan di peroleh di masa mendatang.berbeda *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi,*return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return adalah total keuntungan atau kerugian yang di peroleh oleh investor dari nilai investasi sebelum periode tertentu.menurut jogianto (2013:47) *return* total merupakan *return* keseluruhan dari usatu investasi dalam suatu periode tertentu

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa *return* adalah keuntungan atau kerugian yang di peroleh oleh infestor dari nilai investasi sebelum periode tertentu dan *retun* terdiri dari beberapa jenis yaitu *return* realisasi dan *return*

ekspektasi "return" total terdiri dari capital gain(loss) dan yield yang perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{capital gain(loss)} + \text{yield}$$

Sumber-sumber return dapat di peroleh dari dua komponen utama yaitu:

1. Capital gain(loss)

Capital gain (loss) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga atau sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *capital gain (loss)* merupakan selisih harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu. jika harga investasi sekarang (pt) lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu (pt-1) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya jika investasi sekarang (pt) lebih kecil daripada harga investasi periode lalu (pt-1) terjadi kerugian modal (*capital loss*).

2. Yield

Yield merupakan persentase penerimaan kas terhadap periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu persentase. untuk saham yield adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. yield merupakan komponen *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang di peroleh secara periodik karena adanya suatu investasi. adapun rumus untuk menghitung yield adalah sebagai berikut:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Return saham di hitung dengan rumus (jogianto:2010):

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Pt-pt-1}}{\text{Pt-1}}$$

Keterangan:

Pt: harga saham sekarang

Pt-1: harga saham pada periode sebelumnya

2.1.1.9 Hubungan Antar Variabel

2.1.1.10 Hubungan antara kinerja keuangan dengan return saham

- 1 Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan menggambarkan besar kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Besar kecilnya kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut ditinjau dari keuntungan perusahaan tiap tahunnya dalam usaha yang dijalankan dalam menghasilkan laba dan membangun perusahaan supaya lebih besar dan lebih maju. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, dan rata – rata tingkat penjualan.
- 2 Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, kinerja keuangan perusahaan menentukan minat para investor asing untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut Dalam penelitian Arista(2012) bahwa sebuah kepemilikan publik hanya menguasai 30% dari total saham yang di kuasai oleh kepemilikan asing itu mengapa kepemilikan publik tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena struktur kepemilikan juga menentukan tingkat keuntungan yang didapat dari sebuah perusahaan.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

1. Tendi Haruman, Stevanus Adree Cipto S dan Maya Ariyanti (2006)

Tendi Haruman dkk (2006) menganalisis Pengaruh Faktor Fundamental, dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ. Penelitian ini menganalisis pengaruh ROE, PER, nilai tukar, tingkat inflasi dan risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2003 (data bulanan). Obyek penelitian ini adalah 33 perusahaan dari 45 perusahaan yang telah *go public* di BEJ dan tergabung dalam LQ 45. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (SRS), dimana dari anggota populasi dipilih secara acak sederhana dari seluruh perusahaan yang ada di saham LQ 45. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji-t penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, PER, Beta dan Nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham individu, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham individu.

2. Asbi Rachman Faried (2008)

Asbi Rachman Faried menganalisis pengaruh faktor fundamental dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006. Jumlah sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan yang melewati tahap *purposive sampling* yang diperoleh dari ICMD. Penelitian menganalisis pengaruh ROA, ROE, DER, dan PBV terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji-t penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham, NPM

mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan, DER mempunyai pengaruh positif signifikan, dan PBV mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan.

3. Nicky Nathaniel (2008)

Nicky Nathaniel (2008) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham studi kasus pada saham-saham real estate and property di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006. Jumlah populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan dan setelah melewati tahap *purposive sampling* jumlah sampel menjadi 23 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PBV yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan PER, EPS, dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham perusahaan.

4. Ratna Prihantini (2009)

Ratna Prihantini (2009) menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, ROE, CR terhadap return saham perusahaan studi kasus saham industry real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006. Data diperoleh statistik ekonomi dan keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia, ICMD dan JSX *monthly statistic*, dan setelah melewati tahap *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisa penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROA, dan CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan real estate and property.

5. Yeye Susilowati (2011)

Yeye Susilowati (2011) menganalisis reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh faktor fundamental EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Tabel 1
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	TAHUN	VARIABEL & ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Tendiharum, Stevanus Andree Ciptos dan, Maya arianti	Menganalisis pengaruh faktor fundamental, dan resiko sistematis terhadap tingkat pengambilan saham di BEI	2006	pengaruh ROE, per, nilai tukar, tingkat inflasi dan resiko sistematis, menggunakan analisis berganda	ROE, PER, Dan nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengambilan saham individu, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengambilan

NO	NAMA	JUDUL	TAHUN	VARIABEL & ANALISIS	HASIL PENELITIAN
					saham individu.
2.	Asbi Rachman Faried	Pengaruh faktor fundamental dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	2008	Pengaruh ROA,ROE,DER dan PBV terhadap return saham perusahaan.p enelitian ini menggunakan regresi berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA Tidak berpengaruh terhadap return saham,ROE mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan,DER mempunyai pengaruh positif signifikan,dan PBV mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan
3.	Nicky Nathaniel	Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham studi kasus pada saham-saham real estate and properti di bursa efek indonesia	2008	Pengaruh PBV,PER,EPS,ROE terhadap return saham	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PBV yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham,sedangkan PER,EPS dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham perusahaan
4.	Ratna Prianhantini	Menganalisis pengaruh inflasi,nilai tukar,ROA,ROE,CR terhadap	2009	PengaruhROA,ROE,CR terhadap retur saham penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fariabel inflasi,nilai tukar dan ROE

NO	NAMA	JUDUL	TAHUN	VARIABEL & ANALISIS	HASIL PENELITIAN
		return saham		n regresi linier berganda	mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. sedangkan ROA, dan CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan real estate and property.
5.	Yeye Susilowati	Menganalisis signal rasio profitabilitas rasio solfabilitas terhadap return saham perusahaan	2011	Penelitian ini menguji faktor fundamental eps,npm,RO A,ROE dan der terhadap return saham perusahaan analisis yang di gunakan regresi liner berganda dengan metode ordinary least square(ols).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS,,NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan der mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham

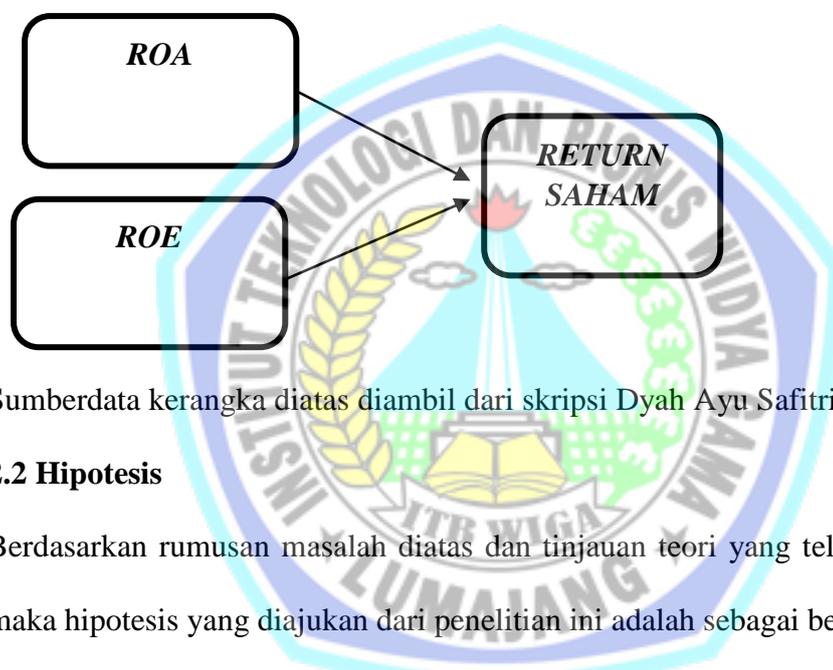
2.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *return* saham adalah rasio keuangan meliputi ROA, NPM, EPS dan PER. ROA diperoleh dengan cara membandingkan NIAT terhadap *average total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar (Robbert Ang, 2007). Semakin tinggi ROA maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap return saham. NPM diperoleh dengan cara membandingkan NIAT dengan *sales*. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Jadi NPM berpengaruh positif terhadap *return saham*. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan total asset Perusahaan. Semakin tinggi ROE memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengambilan investasi semakin tinggi. permintaan akan saham perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jadi ROE meningkat maka harga saham akan naik begitu juga return saham.

PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Makin besar PER suatu saham maka menyatakansaham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika PER meningkat maka harga saham juga akan semakin besar begitu juga dengan return saham. Jadi

PER memiliki hubungan yang positif terhadap return saham. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur *return* saham yaitu ROA, NPM, EPS dan PER. Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap *return* saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber data kerangka diatas diambil dari skripsi Dyah Ayu Safitri, Semarang, 2012

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan tinjauan teori yang telah di kemukakan, maka hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara *Variable Roa* terhadap Return saham perusahaan dengan asumsi Variabel yang lain tetap konstan.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara *Variable Roe* terhadap Return saham perusahaan dengan asumsi Variabel yang lain tetap konstan.